

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi ini banyak perusahaan besar yang mengalami kerugian dan tidak berhasil menunjukkan kinerja atau performa yang sehat terutama pasca krisis yang terjadi pada tahun 2008. Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya bertujuan mencari laba melainkan perusahaan juga memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan penting untuk diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap pencapaian yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan terdapat penyandang dana atau investor.

Di Indonesia, perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Perusahaan pada sektor keuangan ini perlu diawasi juga untuk dapat melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance

(GCG). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Menurut penjelasan oleh Helfert (1996:67) bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dan disimpulkan oleh Dwi Ermayanti bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam mewujudkan tujuan perusahaan tersebut, banyak perusahaan khususnya pihak manajemen menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara oprasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan. Jika hal ini terus diterapkan maka akan berpengaruh negative bagi perusahaan itu sendiri, baik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dan dapat mengakibatkan konflik antar pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan.

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa konflik keagenan (agency conflict) dapat terjadi karena pihak agent cenderung bersifat opportunistic yaitu mementingkan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan principal. Hal tersebut terjadi karena pihak agent (manajer) sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki akses yang lebih banyak terhadap kegiatan operasional dan

informasi keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan pihak principal. Dari keadaan tersebut dapat menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak principal dengan pihak agent (manajer). Pihak principal memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dengan mendorong manajer agar selalu meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan pihak manajer cenderung akan meningkatkan kepentingan pribadinya berupa bonus, jabatan yang diharapkan dengan tidak mengungkapkan sebagian informasi keuangan perusahaan yang kurang baik kepada pihak principal. Tindakan tersebut dapat menurunkan kualitas laba perusahaan karena tidak memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada buruknya citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut (Benhart dan Rosenstein, 1998 dalam Theacini dan Wisadha 2014). Untuk menghindari atau meminimalkan konflik antara pemilik dan manajer serta meningkatkan kualitas laba perusahaan yaitu dengan menerapkan Good Corporate Governance. Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para stakeholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. Good

Corporate Governance (GCG) mengandung empat nilai utama yaitu: accountability, transparency, predictability dan participation.

Tinggi rendahnya kualitas laba suatu entitas berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen yang akan berimbas pada kinerja perusahaan. Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba dikatakan semakin tinggi bila semakin mendekati perencanaan awal atau bahkan melebihi target (Sutopo, 2009 dalam Theacini dan Wisadha 2014). Kualitas laba rendah karena dalam pelaporan laba akuntansi mengandung gangguan persepsian atau tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga informasi yang diperoleh menjadi bias dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan,SE.,M.Si,Ak. (2015) yaitu menguji pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. Selanjutnya penelitian Simamora dkk (2014) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, serta penelitian Herianto (2013) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sebaliknya, penelitian Muid (2013) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Bedasarkan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Untuk itu penulis termotivasi untuk menguji kembali mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan

dengan lebih konsisten, signifikan dan menambah variabel independen yaitu Kualitas Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Untuk itu penulis termotivasi untuk menguji kembali mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan dengan lebih konsisten, signifikan dan menambah variabel independen yaitu Kualitas Laba. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yaitu semakin rendah rasio maka semakin tinggi kualitas labanya. Selain itu data yang digunakan dalam pengamatan adalah periode 2011-2015 pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Penelitian ini digunakan untuk melihat konsistensi dan memperjelas penelitian-penelitian sebelumnya. Maka menghasilkan judul yaitu “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Kualitas Laba terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan?
- 2) Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan?
- 3) Bagaimana pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan?

- 4) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan?
- 5) Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan membuktikan bahwa:

- 1) Mengetahui bahwa proporsi jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Mengetahui bahwa proporsi ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Mengetahui bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 4) Mengetahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 5) Mengetahui bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

1) Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi mengenai pentingnya

penerapan Good Corporate Governance dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan.

2) Aspek Teknis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar terdorong menerapkan Good Corporate Governance dan kualitas laba yang baik untuk mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi didalam internal perusahaan khususnya pada sektor keuangan.

b. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan sebelum melakukan pengambilan keputusan ekonomi untuk memperhatikan kontribusi dari perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance dan kualitas laba.